

GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS

¹Richita Angeline Putri Handoko, ¹Yuliana Hanaratri*

¹Program studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada, Jakarta, Indonesia

Email : richita.angeline2903@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Diabetes melitus, kepatuhan minum obat, karakteristik pasien, MMAS-8, Puskesmas Pasar Minggu.

Diabetes melitus, penyakit metabolisme kronis yang ditandai peningkatan kadar glukosa darah, terus menunjukkan peningkatan prevalensi global. Indonesia menduduki peringkat ke-7 dunia dengan 10,7 juta penderita, dengan DKI Jakarta sebagai salah satu provinsi berprevalensi tertinggi (Kemenkes,2020). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Menggunakan desain deskriptif kualitatif, 50 pasien diabetes melitus dilibatkan sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner MMAS-8 (Modified Morisky Adheremche Scale-8) untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (70%), berusia 56-60 tahun (48%), dengan durasi penyakit kurang dari 5 tahun (60%). Tingkat kepatuhan minum obat tergolong rendah, dengan 48% responden memiliki kepatuhan rendah, 10% kepatuhan sedang, dan 42% kepatuhan tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pasar Minggu masih rendah, dengan karakteristik pasien dominan adalah perempuan lansia. Diperlukan upaya peningkatan kepatuhan melalui edukasi dan dukungan keluarga, serta penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus.

ABSTRACT

Keywords

abetes mellitus, medication adherence, patient characteristics, MMAS-8, Pasar Minggu Community Health Center

Diabetes mellitus, a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose levels, continues to show an increasing global prevalence. Indonesia ranks 7th worldwide with 10.7 million patients, with DKI Jakarta as one of the provinces with the highest prevalence (Ministry of Health, 2020). This study aims to identify the level of medication adherence among diabetes mellitus patients at Pasar Minggu Community Health Center, South Jakarta. Using a qualitative descriptive design, 50 diabetes mellitus patients were involved as respondents. Data were collected through the MMAS-8 (Modified Morisky Adherence Scale-8) questionnaire to measure medication adherence levels. The results showed that the majority of respondents were women (70%), aged 56-60 years (48%), with disease duration of less than 5 years (60%). The level of medication adherence was relatively low, with 48% of respondents having low adherence, 10% moderate adherence, and 42% high adherence. This study concludes that the level of medication adherence among diabetes mellitus patients at Pasar Minggu Community Health Center is still low, with the dominant patient characteristic being elderly women. Efforts to increase adherence through education and family support are needed, as well as further research to analyze factors affecting medication adherence in diabetes mellitus patients.

* Corresponding author : Richita Angeline Putri Handoko

Email Address : richita.angeline2903@gmail.com

Received : May 01, 2024; Revised : May 12, 2024; Accepted : 20 May, 2024; Published : June 01, 2024

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang memiliki penderita penyakit diabetes melitus terbanyak, dan berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah 10,7 juta. Berdasarkan data riskendas (2018) prevalensi diabetes melitus mengalami peningkatan sebesar 2% bahkan diperkirakan akan terus meningkat sekitar 600 jiwa pada tahun 2035 (Kemenkes, 2020).

Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi di Indonesia. Prevelensi diabetes di Jakarta berdasarkan hasil riset Kesehatan dasar tahun 2018

miningkat dari 2,5% menjadi 3,4% dari total 10,5 juta jiwa atau sekitar 250 ribu penduduk di DKI Jakarta menderita diabetes melitus.

Kepatuhan minum obat merupakan suatu ketaan pasien dalam melaksanakan Tindakan terapi pengobatan. Hal ini mewajibkan pasien dan keluarga harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dilakukan. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat harian merupakan aspek yang utama dalam pencegahan penyakit diabetes melitus. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat harian menjadi fokus utama dalam mencapai derajat Kesehatan pasien, dalam hal ini perilaku ini dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti atau mentaati perencanaan pengobatan yang telah disepakati. (Siregar, 2020)

Menurut Citri (2018) adanya hubungan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan konsumsi obat pasien diabetes melitus, yang menunjukkan bahwa kepatuhan pasien adalah 37,78% sementara Tingkat ketidakpatuhan adalah 62,22%. Ditemukan bahwa mayoritas pasien yang patuh adalah laki-laki (38,89%), berusia 18-65 tahun (22,22%), dan mengonsumsi setidaknya 5 obat (60%).

Salah satu Upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah mendorong kepedulian pasien, dan dukungankeluarga dalam menjalani perawatan bahkan untuk melakukan aktivitas fisik, minum obat, dan melakukan pengobatan lainnya secara teratur. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan masalah Kesehatan yang dialami oleh penderita diabetes melitus dapat menggunakan keluarga sebagai salah satu intervensi. Asuhan keperawatan yang diberikan pada penderita diabetes melitus perlu memperhatikan efek kedekatan antar anggota keluarga terhadap Kesehatan keluarganya (Wahyuni, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji tentang gambaran Tingkat kepatuhan pasien dalam meminum obat pada penyakit diabetes melitus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita diabetes melitus di Puskesmas Pasar Minggu Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel 50 responden. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kelamin

Tabel 1. distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	Percent
Perempuan	35	70%
Laki-laki	15	30%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dari total 50 responden mayoritas tabel dengan 35 responden (70%) mayoritas laki-laki 15 responden (30%).

Usia

Tabel 2. frekuensi karakteristik usia

Usia	Frequency	Percent
36-45 tahun	6	12%
46-55 tahun	20	40%
56-60 tahun	24	48%
Total	50	100%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa pasien diabetes melitus di puskesmas pasar minggu didominasi pada rentang usia 56-60 tahun yaitu 24 responden (48%).

Berapa lama

Tabel 3. distribusi berapa lama terjangkit diabetes melitus

Berapa lama	Frequency	Percent
Kurang dari 5 tahun	30	60%
Lebih dari 5 tahun	20	40%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 50 responden mayoritas 30 responden (60%) menderita diabetes melitus kurang dari 5 tahun, mayoritas 20 responden (40%) menderita diabetes melitus lebih dari 5 tahun.

Gambaran Tingkat kepatuhan minum obat

Hasil penelitian Gambaran Tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di puskesmas pasar minggu yang ditunjukkan dari skor kepatuhan diperoleh dari jawaban kuesioner MMAS-8 yang didapatkan 8 pertanyaan dengan bentuk ceklis pada bulan juli 2024 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Gambaran Tingkat kepatuhan minum obat

Tingkat kepatuhan minum obat	Frequency	Percent
Kepatuhan tinggi	21	42%
Kepatuhan sedang	5	10%
Kepatuhan rendah	24	48%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas dari total 50 responden, kategori tingkat kepatuhan responden dengan tingkat kepatuhan rendah (48%), tingkat kepatuhan sedang (10%), dan tingkat kepatuhan rendah (42%).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pasien penderita diabetes melitus di puskesmas pasar minggu mayoritas berjenis kelamin Perempuan sebanyak 35 responden (70%). Perbandingan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dkk. (2020), hal ini disebabkan Perempuan memiliki LDL (*Low Density Lipoprotein*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas, gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian suatu penyakit.

Analisis data yang dilakukan oleh Irawan (2021) mendapatkan bahwa Wanita lebih beresiko mengidap diabetes melitus karena secara fisik Wanita memiliki peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar, Sindrom siklus bulanan (*Premenstual syndrome*) dan pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi.

Jumlah responden usia lanjut banyak dan juga pasien mayoritas berusia 56 tahun, jadi peningkatan kejadian diabetes melitus sangat erat kaitannya dengan peningkatan usia karena lebih dari 50% diabetes melitus terjadi pada kelompok umur lebih dari 60 tahun (cheruvu, 2017). Hasil riset Kesehatan (Riskesdas, 2013), diperoleh prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter dan juga menurut gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Dengan adanya perubahan metabolisme glukosa tersebut, kebutuhan kalori pada usia 36-45 tahun harus dikurangi 5%, sedangkan usia 46-55 tahun dikurangi 10% dan 56-60 tahun keatas dikurangi 20% (Sukardi, 2019).

Hasil distribusi menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengalaman atau durasi kurang dari 5 tahun dibandingkan dengan yang lebih dari 5 tahun. Lama durasi dan kualitas hidup yang baik dimungkinkan akan mencegah atau menunda komplikasi jangka Panjang. Banyak penderita diabetes melitus yang awalnya antusias menjalani pengobatan atau usaha untuk meringankan penyakit yang dideritanya, namun pada tahun-tahun berikutnya antusias ini menjadi

luntur, dan mereka mungkin tidak menyadari bahwa kendali mereka sudah tidak sebaik sebelumnya. (Vorham. J, 2018)

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pasar Minggu mayoritas tingkat kepatuhan minum obatnya rendah, ini kemungkinan dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, pertama pasien masih lupa minum obat, kedua pasien mengurangi atau menghentikan minum obat tanpa memberitahu ke dokter, ketiga pasien yang saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah terkadang lupa minum obat, keempat pasien yang saat merasa keadaan membaik memilih berhenti minum obat, kelima pasien merasa tidak nyaman jika minum obat setiap hari dan merasa terganggu dengan keadaan seperti itu dan keenam ada pasien yang sesekali lupa minum obat tetapi banyak dari populasi yang tidak pernah lupa minum obat. (Wahyuni, 2019).

KESIMPULAN

Kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Pasar Minggu mayoritas tingkat kepatuhan minum obatnya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Pandu. Teori Kebutuhan Dasar Manusia. Academia.edu. Published 2021. Accessed July 1, 2024. https://www.academia.edu/38743213/TEORI_KEBUTUHAN_DASAR_MANUSIA
- Esti Indriyani, Ludiana Ludiana, Tri Kesuma Dewi. Penerapan Ssenam Kaki Diabetes Melitus Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Cendikia Muda*. 2023;3(2):252-259. Accessed July 1, 2024. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/466/300>
- Fajriansyah, Fajriansyah. "Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar." *Wal'afiat Hospital Journal* 3.2 (2022): 156-164.
- Fatmawati Chikaal. Makalah KDM. Scribd. Published 2019. Accessed July 1, 2024. <https://www.scribd.com/document/421961385/MAKALAH-KDM>
- Lapangan P, Purnami R, Pd S. *Diabets Melitus Tipe 2*; 2017. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/653f627b3ce1272d209353541c305cee.pdf
- Metasari S. Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang | Repository. Repository. Published 2021. Accessed July 1, 2024. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=25810
- Nadira Safa Jasmine, Sri Wahyuningsih, Maria Selvester Thadeus. Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret – April 2019. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 2020;8(1):61-66. Accessed July 1, 2024. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/24742/17048>
- View of Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. Aiska-university.ac.id. Published 2022.

Accessed July 1, 2024. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/asjn/article/view/1061/4451>.

View of Pemberian Edukasi Manajemen Diabetes Melitus Di Dusun 1 Desa Porame Kabupaten Sigi. Universitaspahlawan.ac.id. Published 2024. Accessed July 1, 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13944/10655>

View of Review: Mekanisme Molekuler Obat Glibenklamid (Obat Anti Diabetes TIPE-2) Sebagai Target Aksi Obat Kanal Ion Kalium. Universitaspahlawan.ac.id. Published 2024. Accessed July 1, 2024. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9879/7528>